

ANALISIS HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IUD DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI

Ety Diana Sulistyawati¹, Siti Fithrotul Umami², Rahma Fauziyah³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: etydianasulistyawati1@gmail.com

ABSTRAK

Alat kontrasepsi IUD diduga memiliki pengaruh terhadap siklus haid seperti gangguan pada menstruasi dan di temukan masalah dari 7 ibu menggunakan kontrasepsi IUD mengalami masalah mempunyai siklus menstruasi panjang yaitu lebih dari 35 hari. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan Gangguan Menstruasi. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 30 akseptor KB baru atau KB aktif IUD 2024 di TPMB Alimah Setya Dewi S. Keb. Analisis data menggunakan Uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan gangguan siklus menstruasi. Simpulan, ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan gangguan siklus menstruasi. Saran bagi peneliti lain merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait variable lain yang berhubungan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor Kb diantaranya variabel : kontrasepsi pil dan suntik.

Kata kunci: Alat Kontrasepsi, IUD, Gangguan Menstruasi

ABSTRACT

The IUD contraceptive device is thought to have an influence on the menstrual cycle such as menstrual disorders and problems were found in 7 mothers using IUD contraception who experienced problems with having a long menstrual cycle, namely more than 35 days. The aim of this research is to analyze the relationship between the length of use of IUD contraception and menstrual disorders. This research method is quantitative using an analytical survey method using a cross sectional approach with a sample of 30 new family planning acceptors or active IUD 2024 family planning at TPMB Alimah Setya Dewi S. Keb. Data analysis used the chi-square test. The results of this study using the chi-square test showed that $p = 0.000 < 0.05$, meaning that there was a significant relationship between the duration of IUD contraceptive use and menstrual cycle disorders. In conclusion, there is a relationship between the length of use of the IUD contraceptive device and menstrual cycle disorders. Suggestions for other researchers recommend that further research be carried out regarding other variables related to menstrual cycle disorders in birth control acceptors, including the variables: pill and injection contraception.

Keywords: Contraceptive Devices, IUD, Menstrual Disorders

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat secara signifikan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 63% pada tahun 2017. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat. Di Afrika dari 8% pada tahun 1970 menjadi 36 % tahun 2017, di Asia telah meningkat dari 27% pada tahun 1970 menjadi 66 % pada tahun 2017, sedangkan Amerika latin dan Karibia dari 35% pada tahun 1970 menjadi 75 % pada tahun 2017 (Asnita Sinaga et al., 2023). Untuk menurunkan angka Kematian ibu dan bayi *World Health Organization* (WHO) merumuskan “*Four pillars of safe motherhood*” yang terdiri atas keluarga berencana, Asuhan *Antenatal Care* (ANC), persalinan yang bersih dan aman, pelayanan Observasi (Rahmayani et al., 2022).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, hingga tahun 2018/2019 angka kematian ibu mencapai 305 per 1000 kelahiran hidup. Dari 34 provinsi di Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 mencapai 4.226 dan tahun 2019 jumlah kematian ibu mencapai 4.221. Penyebab kematian ibu akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi *non obstetric* 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%. Serta cakupan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia yang mengalami kemunduran (Kemenkes RI, 2019).

Banyak metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh masyarakat, seiring perkembangan zaman metode yang ada terus berkembang sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Metode kontrasepsi yang berkembang saat ini diantaranya adalah alat kontrasepsi IUD, implant, kondom, pil, vasektomi dan tubektomi. Kementerian kesehatan menjelaskan data terkait jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia, pada tahun 2018 PUS sebesar 38.343.931 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.258.532 (63,27%). Pada tahun 2019 jumlah PUS sebesar 38.690.214 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.496.622 (72,1%) (Kemenkes RI, 2019).

Dari banyak macam alat kontrasepsi yang ada, IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang digemari, IUD merupakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Pemakaian alat kontrasepsi IUD bukanlah alat yang sempurna (Rahmayani et al., 2022). Alat kontrasepsi IUD memiliki pengaruh terhadap siklus haid yaitu gangguan pada menstruasi, mengalami perdarahan keputihan yang lebih banyak, saat menstruasi lebih nyeri, sering pusing bahkan masalah tentang gangguan pada saat berhubungan intim juga banyak dialami oleh beberapa akseptor, akseptor lain menyebutkan bahwa selama menggunakan IUD pernah mengalami ekspulsi keluaranya IUD secara mandiri (Suhartatik & Mutmainna, 2019).

Hasil dari studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada akseptor Kb IUD dengan data kartu kunjungan didapatkan 10 akseptor pengguna IUD, dari 10 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD ada 7 yang mengalami masalah mempunyai siklus menstuasi panjang yaitu lebih dari 35 hari. Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Sugiyono & Puspanhani, 2020). Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB baru atau KB aktif IUD 2024 di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb dan diambil sampel sebanyak 30 orang akseptor KB baru atau KB aktif IUD 2024 di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan lembar kuosioner pada akseptor KB. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *SPSS for windows*. Analisis data menggunakan Uji *chi-square* untuk menguji hubungan antar variabel Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD dengan Gangguan Menstruasi.

HASIL

Hasil analisis bivariat di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb.

Lama pemakaian	Gangguan menstruasi				Total	P value	
	Mengalami		Tidak mengalami				
	f	%	f	%			
<5 tahun	3	10,0	8	26,7	11	36,7	
>5 tahun	17	56,7	2	6,6	19	63,3	0,000
Jumlah	20	66,7	10	33,3	30	100,0	

Berdasarkan tabel 1, diketahui proporsi lama pemakaian alat kontrasepsi IUD > 5 tahun dengan mengalami gangguan menstruasi sebesar 66,7 %, jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan lama pemakaian > 5 tahun dengan tidak mengalami gangguan menstruasi hanya 33,3%. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor Kb IUD di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb Pandaan.

PEMBAHASAN

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat untuk mencegah terjadinya kehamilan mengandung preparat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut bekerja sebagai penghambat pengeluaran *follicle stimulating hormone* dan *lutinizing hormone* akibatnya ketidakseimbangan hormon dan siklus menstruasi terganggu. Pengguna kontrasepsi hormonal mengalami perubahan siklus menstruasi. Menurut Peneliti Nanda, Wijayanti, & Rahmawati (2022) berpendapat kandungan hormon yang terdapat pada kontrasepsi menyebabkan penumpukan hormon. Hormon terganggu sistem pengaturan pengiriman sinyal ke indung telur pun terganggu dengan begitu juga siklus menstruasi akan terganggu. Untuk dapat

mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi hormonal dapat menerapkan pola hidup sehat.

Hal ini juga diperkuat Noorratri et al (2022) Menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sistem saraf pusat dengan penginderaan, sistem hormonal, perubahan pada ovarium dan uterus, serta rangsangan estrogen dan progesteron yang berakibat pada sistem emosi, kecemasan sebagai rangsangan melalui sistem saraf dan diteruskan ke susunan saraf pusat yaitu bagian otak yang disebut dengan limbik sistem melalui perubahan sistem saraf. Mayoritas perubahan siklus menstruasi pada wanita usia subur karena faktor hormon. Karena akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari banyak yang mengalami perubahan siklus menstruasi.

Cara kerja alat kontrasepsi IUD adalah mencegah pembuahan sel telur oleh sperma dan mencegah tertanamnya hasil pembuahan pada selaput lendir rahim. Untuk IUD yang mengandung Cu cara kerjanya adalah mengganggu pengambilan estrogen endogenous oleh mucosa uterus. Sedangkan cara kerja alat kontrasepsi suntik adalah menekan pengeluaran produksi estrogen. Dengan diberikan suntikan progesteron, diharapkan jumlah hormon progesteron menjadi lebih banyak dari estrogen. Namun pada saat terjadi menstruasi, hormon estrogen akan memuncak sedangkan hormon progesteron tidak memuncak. Maka apabila produksi hormon berlebihan akan menyebabkan siklus haid menjadi pendek. Salah satu penyebab haid tidak teratur adalah perubahan produksi kadar hormon ditubuh. Perbedaan yang terjadi dari efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan suntik sangat terlihat (Suhartatik & Mutmainna, 2019). Hal serupa juga disampaikan dalam (Holidah & Pramudiita, 2019) menjelaskan kontrasepsi hormonal dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut yang dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pola haid yang normal menjadi amenorea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor Kb IUD di TPMB Alimah Setia Dewi S.

Keb Pandaan. Penelitian yang mendukung hasil ini Suhartatik & Mutmainna (2019) menunjukkan hasil uji statistic dengan nilai $p=0,037$. Karena nilai p lebih kecil dari $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi IUD terhadap siklus haid diwilayah kerja puskesmas tamalanrea kota Makassar. Penelitian lain Arihta et al. (2023) uji *Chi Square* yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai $p 0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi.

Hasil lain yang juga mendukung keterkaitan kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi. Penelitian Andriyani & Rofiqoch (2022) menunjukkan bahwa gangguan menstruasi yang dialami responden dengan kontrasepsi hormonal adalah pola mentruasi tidak teratur (97.6%), siklus menstruasi amenorea (84.6%) dan mengalami perdarahan bercak (spotting) (95.2%). Gangguan haid yang dialami disebabkan oleh penambahan progesteron yang terdapat pada kontrasepsi homonal yang menyebabkan perubahan pada sekresi hormon, sehingga endometrium mengalami perubahan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan haid amenorea (84.6%). Karena terjadi pengaruh hormon progesteron di dalam tubuh sehingga haid tidak terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor Kb IUD di TPMB Alimah Setia Dewi S. Keb Pandaan. Saran bagi peneliti lain merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait variable lain yang berhubungan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor Kb diantaranya variabel : kontrasepsi pil dan suntik, status gizi, tingkat stres, endometriosis dan aktifitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, T., & Rofiqoch, I. (2022). Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Di PMB Yuli Arini Dan PMB Hj.Nani Sutiani Kecamatan Majenang. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 209–216.

<https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.139>

- Arihta, S., Ginting, B., Situmorang, T. S., Simanjuntak, M. D., Theresia, S., & Sania, P. (2023). Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap siklus Haid. *Midwifery Journal*, 3(4), 205–210.
- Asnita Sinaga, Rumondang Sitorus, Imran Surbakti, Kamelia Sinaga, Elli Tamba, & Yemina Siadari. (2023). Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 271–282. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.2465>
- Holidah, & Pramudiita, C. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di BPM Bidan E Pamulang. *Jurnal Edhudarma*, 3(2), 64–76.
- Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>
- Nanda, E.P.E., Wijayanti, L.A., & Rahmawati, R. S. N. (2022). Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 61–72.
- Noorratri, E. D., Oktaviandini, F. M., & Maryatun, M. (2022). Gambaran Penggunaan Kb Hormonal Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.32584/jikk.v5i1.1505>
- Rahmayani, Rosita, S., & Deliana. (2022). Hubungan Keluhan Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Lama Pemakaian Kb Intra Uterine Device (Iud) Pada Akseptor Aktif Iud Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. *Journal of ...*, 1(2), 749–756. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1834%0Ahttps://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/1834/1010>
- Sugiyono, Puspanhani, M. . (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Suhartatik, S., & Mutmainna, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Dan Suntik Terhadap Siklus Haid Diwilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 79–84. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.103>